

RESISTENSI PEREMPUAN DALAM MUSIK POP KOREA

(Analisis Semiotika Lagu *I Don't Need A Man*)

ABSTRAKSI

Nama : Citra Safira

Nim : 14030113140118

Korea Selatan sebagai negara yang dikenal dengan *Korean Wave*, telah sukses menyebarkan tidak hanya teknologi namun juga produk hiburan, salah satunya adalah Kpop. Meski telah sukses mengembangkan negaranya, nyatanya masih banyak masyarakat Korea Selatan yang masih menganut kepercayaan terdahulu yaitu ajaran Konfusianisme. Dalam ajaran tersebut salah satunya mengatur tentang bagaimana menjadi perempuan yang baik yaitu perempuan yang selalu berada di rumah. Kemunculan girlband menjadi salah satu faktor kesuksesan Kpop, sekaligus menjadi sebuah contoh bahwa perempuan juga bisa berkarya. Girlband miss A mengajak masyarakat khususnya perempuan melakukan perlawanan terhadap budaya patriarki yang telah melekat di Korea Selatan, salah satunya adalah lagu dari miss A – *I Don't Need A Man*.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk-bentuk resistensi yang terdapat dalam lirik lagu *I Don't Need A Man*. Didukung dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Michael Riffaterre melalui tahapan pembacaan heuristik, hermeneutik, matriks, model, dan varian, serta hipogram dengan tujuan mengetahui makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori standpoint sebagai landasan teori.

Hasil penelitian berdasarkan pembacaan heuristik menunjukkan terdapat bentuk perlawanan yang digambarkan dengan ketidakpatuhan pencipta lagu dalam menulis lirik sesuai dengan struktur linguistik Korea Selatan (predikat selalu berada di akhir kalimat). Di sini terdapat beberapa syair yang tidak sesuai dengan struktur linguistik Korea Selatan, sehingga dinilai sebagai suatu bentuk perlawanan. Kedua, pembacaan hermeneutik menunjukkan terdapat bentuk perlawanan yang digambarkan dengan struktur lagu yang berbeda dengan struktur lagu pada umumnya. Jika struktur lagu umumnya diawali dengan *verse*, namun lagu ini langsung diawali bagian *refrain*. Struktur lagu yang berbeda ini dilihat sebagai bentuk perlawanan. Ketiga, model dari lagu ini adalah kemandirian karena lagu ini menceritakan tentang perempuan mandiri dengan kehidupan yang dijalannya, kemudian pada varian ditemukan indikator-indikator yang kemandirian dalam lagu ini yaitu mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan kepercayaan diri, sedangkan matriks atau tema dari lagu ini adalah resistensi, sesuai dengan hasil kedua pembacaan sebelumnya. Terakhir, hipogram adalah membandingkan lagu *I Don't Need A Man* dengan lagu sebelumnya (*Goodbye Baby*) dengan penyanyi yang sama. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara lagu sebelumnya dengan lagu yang sekarang. Hasilnya adalah kedua lagu tersebut memang menceritakan tentang perempuan. Lagu *Goodbye Baby* menceritakan tentang perempuan yang putus cinta kemudian bangkit dan mencari laki-laki lain, namun pada lagu *I Don't Need A Man* menceritakan tentang perempuan yang tidak butuh laki-laki, yaitu laki-laki yang tidak bisa serius dan menghargai dirinya. Di sini sifat kedewasaan perempuan lebih ditekankan.

Kata kunci: Resistensi, Perempuan, Kpop, Semiotika.

ABSTRACT

South Korea as a country known as Korean Wave, has successfully spread not only technology but also entertainment products, one of them is Kpop. Despite having successfully developed the country, in fact there are still many South Korean people who still embrace the previous doctrine that is Confucianism. One of the regulation is about how to be a good woman that a woman who is always at home. The emergence of girlband became one of the success factors Kpop, as well as an example that women can also work. Girlband miss A invites people, especially women to fight against patriarchal culture that has been inherent in South Korea, one of which is a song from miss A - I Do not Need A Man.

This research aims to describe the forms of resistance contained in the lyrics of the song I Don't Need A Man. Supported by using qualitative approach with semiotic analysis of Michael Riffaterre through the stages of heuristic reading, hermeneutic reading, model, varian, matrix, and hipogram with the purpose of knowing the meaning contained in the song. In addition, this research also uses standpoint theory as basic theory.

The results based on heuristic readings indicate that there is a form of resistance depicted by the songwriter's disobedience in writing the lyrics in accordance with the linguistic structure of South Korea (the predicate is always at the end of the sentence). Here are some poems that do not fit the linguistic structure of South Korea, so it is considered a form of resistance. Second, hermeneutic readings show there is a form of resistance that is described with a different song structure to the structure of the song in general. If the song structure generally begins with verse, but this song starts immediately with the chorus. This different song structure is seen as a form of resistance. Third, the model of this song is self-reliance because this song tells about the independent woman with the life she lived, then on the found variants of indicators that independence in this song is able to meet their own needs and confident, while the matrix or theme of this song is resistance, In accordance with the results of both previous readings. Finally, the hypogram is comparing the song I Don't Need A Man with the previous song (Goodbye Baby) with the same singer. This is done to determine if there is a link between the previous song with the current song. The result is that both songs are about women. The song Goodbye Baby tells of a breakup girl then gets up and looks for another man, but the song I Don't Need A Man tells about a woman who does not need a man, a man who can not be serious and respectful of her. Here the maturity of women is more emphasized.

Keyword: Resistance, Women, Kpop, Semiotics

LATAR BELAKANG

Korea Selatan mengalami perkembangan industrialisasi dan modernisasi yang cukup pesat. Dibandingkan dengan era sebelum globalisasi, Korea Selatan dikenal sebagai negara yang menganut kebudayaan patriarki yang cukup kuat bahkan hingga sekarang. Hal itu tidak terlepas dari ajaran Konfusiasme yang dianut oleh masyarakat tradisional Korea Selatan. Pada era Dinasti Joseon (1392-1910), Konfusianisme sangat memngaruhi keluarga masyarakat Korea, pendidikan,

filosofi, agama, sistem sosial dan politik dan tata krama dalam kehidupan sehari-hari (Chung, 2015:33).

Perempuan dalam masyarakat tradisional Korea Selatan secara historis, dari usia muda diajarkan untuk mempersiapkan peran masa depan mereka sebagai seorang istri dan ibu. Secara umum, perempuan tidak dipersiapkan untuk bisa berpartisipasi dalam kehidupan sosial di masyarakat seperti laki-laki, namun mereka diharapkan dapat mendukung suami mereka. Tujuan utamanya adalah untuk menjadi anak yang baik, istri yang baik, dan ibu yang baik (sumber: <http://www.korea4expats.com/article-traditional-role-of-women-korea.html> diakses pada 3 Januari 2017 pukul 20:10 WIB). Diskriminasi yang diterima oleh perempuan Korea Selatan pada zaman kerajaan tidak hanya dilakukan saat Dinasti Joseon saja tetapi di era sebelum Dinasti Joseon, yaitu Dinasti Silla, dan Goryeo, perempuan diposisikan sebagai istri, selir, dayang, dan pelayan di mana tugasnya untuk melayani raja.

Ajaran Konfusianisme pun juga memiliki pengaruh terhadap industri hiburan kreatif Korea Selatan, yaitu dengan munculnya istilah *Korean Wave*. *Korean Wave* atau *Hallyu* ini berasal dari bahasa korea yaitu “(한) Han” yang artinya Hanguk atau Korea, sedangkan “(류) Lyu” berarti arus atau aliran. Produk hiburan yang sukses mengangkat nama Korea Selatan adalah musiknya yang dikenal dengan nama Kpop.

Lagu sebagai media komunikasi diharapkan mampu membawa pesan-pesan perlawanan seperti pesan feminis yang masih jarang diangkat ke publik. Banyak lagu lebih mengedepankan sisi maskulinitas dibandingkan feminisme. Hal tersebut tidak terlepas dari sistem patriarki di mana laki-laki sebagian besar menduduki posisi strategis yaitu sebagai pemilik dari agensi-agensi hiburan Korea Selatan, salah satunya lagu dari miss A yang berjudul *I Don't Need A Man*.

Lagu pop Korea *I Don't Need A Man* ingin menampilkan bagaimana kehidupan perempuan yang bekerja dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Wujud resistensi perempuan yang digambarkan dalam lagu yang dibawakan oleh girl group Miss A ini adalah perlawanannya terhadap ajaran Konfusianisme.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini akan mengkaji bentuk-bentuk resistensi yang digambarkan dalam teks lagu miss A – *I Don't Need A Man*.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan resistensi perempuan dalam lirik lagu miss A – *I Don't Need A Man*.

SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Signifikansi Akademis

Penelitian ini diharapkan akan mempunyai kontribusi di bidang akademis, baik dalam penggunaan teori maupun metode penelitian di bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam komunikasi gender dan kajian media.

Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada industri musik kreatif untuk terus membuat konten-konten yang lebih variatif, salah satunya dengan mengangkat tema *woman and power*.

Signifikansi Sosial

Secara sosial, penelitian ini diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk berpikir kritis pada isu-isu feminisme yang ditampilkan oleh media salah satunya yang terdapat dalam lagu.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Paradigma

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis untuk meneliti lirik lagu yang mengandung pesan feminis yang terdapat dalam lirik *I Don't Need A Man*.

Teori Standpoint Feminis

Teori standpoint feminis diperkenalkan oleh Nancy Hartsock pada tahun 1983 dengan menerbitkan "*The Feminist Standpoint : Developing the Ground for A Specially Feminist Historical Materialism*". "Teori sikap feminis Hartstock yang terinspirasi oleh Marxisme berpijak pada pemikiran bahwa pria dan wanita terlibat di dalam pekerjaan yang berbeda berdasarkan jenis

kelamin mereka, yang berakibat pada pembagian pekerjaan berdasarkan jenis kelamin (*sexual division of labor*) (West dan Turner, 2013:187).

OPERASIONALISASI KONSEP

Resistensi

Fokus penelitian ini adalah penggambaran bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan oleh perempuan melalui lagu *I Don't Need A Man*. Dengan menggunakan metode semiotika Michael Riffaterre, lagu akan dikupas melalui empat tahapan, yaitu pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, model, varian, matriks, dan hipogram (Ratih, 2016:6).

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran (deskripsi) tentang bentuk resistensi perempuan dalam teks lagu *I Don't Need A Man*.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah lirik lagu *I Don't Need A Man* untuk melihat bagaimana pemaknaan resistensi wanita dalam musik pop Korea.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer : Data langsung dari subjek penelitian yang akan diteliti yaitu teks lagu *I Don't Need A Man*.

Data Sekunder : Data sekunder diperoleh dari luar subjek penelitian seperti melalui buku, rekaman lagu, artikel, jurnal penelitian, dan internet.

Analisis dan Interpretasi Data

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Michael Riffaterre. Teknik analisis ini dipilih karena objek penelitian peneliti adalah lagu, di mana lagu yang berisi lirik merupakan rangkaian kata-kata seperti sajak yang ditambah dengan iringan nada yang membentuk melodi dan harmoni

serta memiliki durasi yang spesifik sehingga membentuk sebuah lagu. Jadi, teknik analisis ini dirasa tepat untuk meneliti lirik lagu miss A – *I Don't Need A Man*.

Michael Riffaterre mempunyai metode dalam pembacaan semiotik (Ratih, 2016:6-8), antara lain :

- a. Pembacaan Heuristik : dikaji melalui struktur linguistik.
- b. Pembacaan Hermeneutik : dikaji melalui konvensi sastra dan budaya.
- c. Model, Varian, dan Matriks : dilihat sifat kepuitisannya, indikator, serta tema.
- d. Hipogram : membandingkan karya sastra terdahulu.

PEMBAHASAN

Pembacaan Heuristik

Ditemukan syair yang tidak mengikuti kaidah bahasa Korea, di mana predikat (kata kerja) selalu terletak di akhir kalimat. Contohnya pada syair 부모님의 용돈 내 돈처럼 쓰고 싶지 않아 나이가 많아 (bumonimeui yongdon nae doncheoreom sseugo sipji anha naiga manha) dan 잘난 체는 안돼 딴 데서는 통할지 몰라도 너만끔 나 도 (jalnan cheneun andwae ddan deseoneun tonghalji mollado neomankkeum nado) tidak mengikuti aturan linguistik Korea karena tidak diakhiri dengan kata kerja di akhir kalimat, dan masih banyak lagi.

Hal tersebut dilihat sebagai bentuk resistensi yang ingin ditunjukkan kepada miss A melalui lagu *I Don't Need A Man*.

Pembacaan Hermeneutik

Pada umumnya sebuah lagu diawali dengan verse, namun lagu ini setelah intro dimainkan, refrain langsung muncul di awal lagu. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk resistensi yang ingin ditunjukkan miss A melalui lagunya dengan membuat struktur lagu yang berbeda dari struktur lagu pada umumnya.

Reffrain adalah bagian lagu yang memberikan pernyataan penting dan repetitif (Jive, 2014:63). Peneliti melihat bahwa miss A ingin menyampaikan pesan langsung kepada masyarakat khususnya perempuan di awal lagunya sehingga perempuan bisa langsung mengerti dan memahami isilagu dengan cepat.

Model, Varian, Matriks

Model dari lagu ini adalah kemandirian, dengan variannya pertama adalah mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan yang kedua adalah kepercayaan diri.

Varian pertama ditunjukkan dalam verse 1 syair [12] dan [13] “내 돈으로 방세 다 (Aku membayar semua sewaan dengan uangku sendiri)” , “내 먹고싶은거 사 먹고 옷도 사 입고 (aku membeli makanan yang ingin ku makan dan pakaian yang ingin ku beli)”. Dan juga pada verse rap syair [44] dan [45] yang berbunyi “남자 친구 가 사준반지 아니야 (Ini bukan cincin yang dibeli pacarku)” , “내 차 내 옷 내가 버려서 산 거야 (Mobilku, pakaianku, aku yang membeli semua)”. Varian kedua ditunjukkan dalam refrain syair [3] dan [4] “나는 남자 없이 잘살아 (Aku bisa hidup baik tanpa laki-laki)” , “나는 한부로 날안팔아 (Aku tidak “menjual” diriku ke sembarang orang)”. Dan juga pada bagian bridge syair [17] dan [31] yang berbunyi “Boy don’t say “내가 챙겨줄게 내가 악겨줄게” no no (Kau jangan berkata, “aku akan menjagamu, aku akan melindungimu” jangan jangan). Syair [31] “Boy don’t say “내가 너의 미래 나를 믿고 기대” no no (kau jangan berkata, “aku masa depanmu, percaya, dan bersandarlah” jangan jangan)”.

Kemudian matriks dari lagu ini adalah resistensi, yaitu perlawanan yang ditunjukkan miss A melalui tahapan-tahapan pembacaan sebelumnya yang mengindikasikan adanya perlawanan terhadap budaya Korea.

Hipogram

Peneliti membandingkan lagu miss A – *I Don’t Need A Man* (2012) dengan lagu miss A – *Goodbye Baby* (2011) untuk melihat apakah ada keterkaitan antara lagu miss A sebelumnya dengan lagu *I Don’t Need A Man* ini.

Hasilnya adalah terdapat kesamaan subjek yaitu perempuan, hanya saja pada lagu *Goodbye Baby*, si perempuan membutuhkan laki-laki, ketika dirinya putus maka ia siap untuk mencari laki-laki baru. Namun, pada lagu *I Don’t Need A Man*, si perempuan memiliki prinsip dan tegas mengatakan bahwa dirinya tidak membutuhkan laki-laki yang tidak serius dan tidak bisa menghargai dirinya.

SIMPULAN

1. Makna yang terkandung dalam lagu *I Don’t Need A Man* adalah seorang perempuan yang tidak ingin diremehkan dan dianggap lemah oleh laki-laki sehingga perempuan tersebut

ingin menunjukkan bahwa dirinya juga bisa bekerja di sektor publik dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Selain itu, ditunjukkan juga prinsip kuatnya tentang dirinya yang tidak membutuhkan laki-laki yang hanya bisa membatasi pergerakannya, ia ingin dihargai sebagai perempuan dan dihargai segala keputusannya termasuk keputusan untuk tetap bekerja dan mengejar kariernya.

2. Terdapat makna resistensi secara *cultural* karena melawan ajaran Konfusiasme salah satunya tentang patriarki dan juga *pseudo resistance* di mana sebenarnya perempuan ini tidak sepenuhnya tidak membutuhkan laki-laki, namun dirinya hanya tidak butuh laki-laki yang tidak bisa serius dan menghargai dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin, Syamsul. (2013). *Buku Sakti (Hanyuk-ea Daehwa) Belajar Bahasa Korea*. Jakarta: Buku Pintar.
- Barker, Chris. (2016). *Cultural Studies, Theory and Practice* (pent. Nurhadi). Bantul: Kreasi Wacana.
- Burnett, Robert. (2002). *The Global Jukebox The International Music Industry*. London: Routledge.
- Choi, JungBong dan Roald Maliangkay. (2015). *K-pop – The International Rise of The Music Industry*. Oxon: Routledge.
- Chung, Edward Y.J. (2015). *Korean Confucianism: Tradition and Modernity*. Gyeonggi-do: The Academy of Korean Studies Press.
- Danesi, Marcel. (2010). *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fiske, John. (2011). *Understanding Popular Culture* (pent. Asma Bey Mahyuddin). Yogyakarta: Jalasutra.
- Griffin, Em. (2009). *A First Look at Communication Theory Seventh Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Jive, Capung Java. (2014). *101 Rahasia Sukses Dunia Rekaman*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kaelan. (2009). *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kim, Youna. (2013). *The Korean Wave: Korean Media Go Global*. Oxon: Routledge.
- Korean Culture and Information Service. (2011). *Contemporary Korea No.1 The Korean Wave: A New Pop Culture Phenomenon*. Korean Culture and Information Service Ministry of Culture, Sports, and Tourism.
- Krolokke, Charlotte and Anne Scott Sorensen. (2006). *Gender Communication Theories & Analyses : From Silence to Performance*. Oaks, California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. (2014). *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratih, Rina. (2016). *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siahaan, Sanggam. (2008). *Issues in Linguistic*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sobur, Alex. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Strinati, Dominic. (2016). *Popular Culture: An Introduction to Theories of Popular Culture* (pent. Abdul Mukhid). Yogyakarta: Narasi-Pustaka Promethea.

- Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: Kompas.
- Syamsuddin, Mukhtasar. (2011). *Huruf Hangul dan Bahasa Korea*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- The Minister of Gender Equality and Family. (2014). *Enforcement Decree of The Act on Promotion of Economic Activities of Career Interrupted Women*. South Korea.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- West, Richard dan Lynn Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3: Analisis dan Aplikasi Buku 1* (pent. Maria Natalia Dmayanti Maer). Jakarta: Salemba Humanika.
- West, Richard dan Lynn Turner. (2013). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wikstrom, Patrick. (2009). *The Music Industry Digital and Series*. Cambridge: Polity Press.
- Yulius, Hendri. (2010). *100% Cepat Menguasai Tata Bahasa Korea*. Jakarta: Transmedia.

Jurnal

- Kovac, Mozak. (2013). *Between Confucianism and Capitalism: Women in Modern Republic of Korea*. DeFactual.
- Levi, Nicolas. (2013). *The Impact of Confucianism in South Korea and Japan*. No 26, p.9.
- Sleziak, Tomasz. (2013). *The Role of Confucianism in Contemporary South Korea Society*. P.29.

Laporan Penelitian

- Kim, Jinyoung, Lee, Jonghwa, and Shin Kwanho. (2014). *Gender Inequality and Economic Growth in Korea*. Korea University.
- Khumaedi, Fariza. (2013). *Perlawanan terhadap Budaya Dominan dalam Lirik Lagu-Lagu Efek Rumah Kaca (Analisis Semiotika)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Malau, Ruth Mei Ulina. (2013). *Resistensi Sang Liyan: Performa Perempuan dalam K-pop MV di YouTube*. Tesis. Universitas Diponegoro.

Artikel Internet

- Anonim. (2015). *The Traditional Role of Women Korean*. <http://www.korea4expats.com/article-traditional-role-of-women-korea.html> diunduh pada 3 Januari 2017 pukul 20:10 WIB.
- Anonim. (2012). *Miss A – I Don't Need A Man – English Translation*. Dalam <http://lybio.net/miss-a-i-dont-need-a-man-english-translation/pop-music> diunduh pada 5 Januari 2017 pukul 21.30 WIB.
- Anonim. (2011). *SM Town Bringing K-pop Stars to Madison Square Garden*. Dalam http://english.chosun.com/site/data/html_dir/2011/09/01/2011090100569.html diunduh pada 16 Januari 2017 pukul 16:01 WIB.

- Anonim. (2011). *Mnet's "Idol Chart Show" Ranks The Best Idol Dancers!*. Dalam www.allkpop.com/article/2011/06/mnets-idol-chart-show-ranks-the-best-idol-dancers diunduh pada 17 Januari 2017 pukul 10:46 WIB.
- Anonim. (2012). *Female Idol Stars who were Once Models for Online Shopping Mall*. Dalam <http://www.allkpop.com/article/2012/05/female-idol-stars-who-were-once-models-for-online-shopping-malls/feed#axzz2jpmSO8ul> diunduh pada 17 Januari 2017 pukul 11:02 WIB.
- Anonim. S.E.S: I'm Your Girl Lyrics. Dalam http://lyrics.wikia.com/wiki/S.E.S.:I%27m_Your_Girl diunduh pada 13 April 2017 pukul 16:48 WIB.
- Anonim. Girls Generation. Dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Girls%27_Generation diunduh pada 27 April 2017 pukul 06:58 WIB.
- Beansss. (2016). *Miss A Fei's Solo Album Top China's Kugou and Kuwo Charts*. Dalam www.allkpop.com/article/2016/07/miss-a-feis-solo-album-tops-chinas-kugou-and-kuwo-charts diunduh 17 Januari 2017 pukul 8:13 WIB.
- Billboard. (2013). World Album. Dalam <https://web.archive.org/web/20160113180419/http://www.billboard.com/charts/world-albums/2013-01-19> diunduh 13 April 2017 pukul 12:25 WIB
- Billboardbiz World Digital Songs. (2016). Dalam <http://www.billboard.com/biz/charts/2016-08-13/world-digital-songs> diunduh pada 17 Januari 2017 pukul 8:18 WIB.
- Daum. (2010). *Wonder Girls-Nobody*. Dalam <https://colorcodedlyrics.com/2010/08/wonder-girls-nobody-color-coded-lyrics> diunduh pada 13 April 2017 pukul 16:57 WIB.
- DetikHot. (2012). *Ini Dia 10 Girlband Korea dengan Fans Terbanyak*. Dalam <https://hot.detik.com/kpop/1923183/ini-dia-10-girlband-korea-dengan-fans-terbanyak> diunduh pada 2 Mei 2017 pukul 08.00 WIB.
- Druther. (2017). *Suzy's "Pretend" Secures All-Kill On Charts, Followed By Seohyun's "Baby Don't Say No"*. Dalam <https://www.soompi.com/2017/01/16/suzys-pretend-secures-kill-charts-followed-seohyuns-dont-say-no> diunduh pada 17 Januari 2017 pukul 11:34 WIB).
- Hikaru dan Pop!gasa. (2013). *Girls Generation (소녀시대) – I Got A Boy*. Dalam <https://colorcodedlyrics.com/2013/01/girls-generation-sonyeosidae-i-got-a-boy-2> diakses pada 13 April 2017 pukul 12:35 WIB.
- Hilliard, Chloe A. (2007). Dalam <http://www.villagevoice.com/news/seoul-train-6424711> diunduh pada 17 Januri 2017 pukul 10:33 WIB.
- Ikhsan, Muhammad dan Walter Pinem. (2013). *Korean Wave dan Peningkatan Perekonomian Korea Selatan*. Dalam <https://www.seniberpikir.com/korean-wave-dan-peningkatan-perekonomian-korea-selatan/> diakses pada 16 Januri 2017 pukul 15:38 WIB.
- JYP Entertainment. *Profile Miss A*. Dalam <http://missa.jype.com/profile.asp> diunduh pada 17 Januari 2017 pukul 07:50 WIB.

- Kim, Hyo Jin. (2016). *Across All Age Group, South Korea Singles are Older On Average*. Dalam http://english.hani.co.kr/arti/english_edition/e_national/776821.html diunduh pada 13 April 2017 pukul 15:43 WIB.
- M Countdown Chart. (2017a). Dalam <http://mwave.interest.me/mcountdown/vote/mcdChart?searchDate=2017-04-16> diakses pada 4 Mei 2017 pukul 21:00 WIB.
- M Countdown Chart. (2017b). Dalam <http://mwave.interest.me/mcountdown/vote/mcdChart?searchDate=2017-04-23> diunduh pada 4 Mei 2017 pukul 21:15 WIB.
- Official Psy. (2012). *PSY-Gangnam Style (강남 스타일) M/V*. Dalam <https://www.youtube.com/watch?v=9bZkp7q19f0> diunduh pada 16 Januari 2017 pukul 16:17 WIB.
- Organization for Economic Co-Operation and Development Stat. Dalam http://stats.oecd.org/Index.aspx?DatasetCode=LFS_SEXAGE_I_R diunduh pada 5 Januari 2017 pukul 21:00 WIB.
- Pietrolungo, Silvio. (2009). *Jay Sean Recapture Hot 100 Top Slot*. Dalam <http://www.billboard.com/articles/news/266974/jay-sean-recaptures-hot-100s-top-slot> diunduh pada 13 April 2017 pukul 16:23 WIB.
- Seoul Metropolitan Government. Dalam <http://english.seoul.go.kr/get-to-know-us/statistics-of-seoul/seoul-statistics-by-category/#none> diunduh 5 Januari 2017 pukul 20:35 WIB.
- Tim Visual Interaktif Kompas. (2014). *Revolusi Mental Ala Korea*. Dalam <http://vik.kompas.com/revolusi.mental.ala.korea/> diunduh pada 10 April 2017 pukul 10:57 WIB.